



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP AKHLAK SOSIAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 DUKUPUNTANG
KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**ELLA NURLAELA
NIM.14111120113**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON**

2015/1436 H



ABSTRAK

ELLA NURLAELA 14111120113 **PENGARUH PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP AKHLAK SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 DUKUPUNTANG KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON**

Dari beberapa fenomena yang ada masih temukan beberapa masalah mengenai akhlak siswa, terutama akhlak bersosialnya. Siswa cenderung lebih acuh terhadap siswa yang lainnya, dalam arti disini siswa kurang memiliki rasa empati terhadap teman lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran, baik pendidik maupun konten materi tentunya selalu menganjurkan dalam kebaikan terlebih pembelajaran agama yang berkaitan antara dua hubungan manusia baik kepada sesama maupun kepada Allah swt.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Akhlak Sosial Siswa kelas VII, serta Pengaruh antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Akhlak Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa pendidikan selain mengutamakan tujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan juga di ikuti dengan pengotimalan dalam hal akhlak. Tingkah laku dalam masyarakat di kenal dengan sebutan moral. Dalam kaitan dengan usaha mengembangkan tingkat perkembangan moral menurut Sjarkawi yang mengutip dalam buku (Bergling,1985: 3416) dikatakan bahwa Bergling mengklaim, bahwa pendekatan perkembangan kognitif dan belajar sosial memberi perspektif positif untuk meningkatkan perkembangan moral siswa (Sjarkawi, 2008:57).

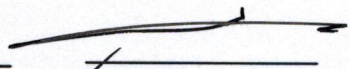
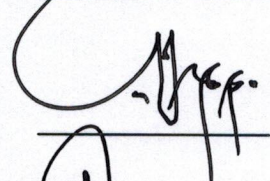
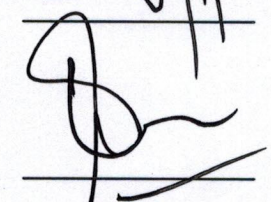
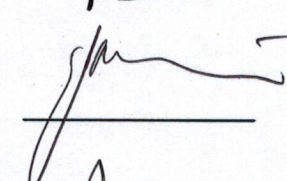
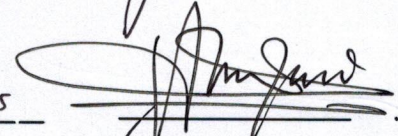
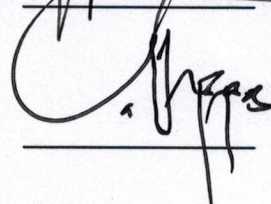
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan penyebaran angket kepada siswayang dijadikan sampel sebanyak 32 responden dan pengambilan nilai rapot siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan prosentase untuk mengetahui pengaruh prestasi antara variable x dan variable y.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hasil prosentase dari prestasi belajar siswa 47% memiliki rentang nilai 83-86 hal tersebut dikatakan baik, sedangkan akhlak sosial siswa dalam kategori cukup baik dengan prosentase 73,84%. kemudian, diperoleh nilai koefisien antara prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak sosial siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon sebesar $r_{xy} = 0,314$ atau bisa dikatakan korelasi tersebut rendah.

PENGESAHAN

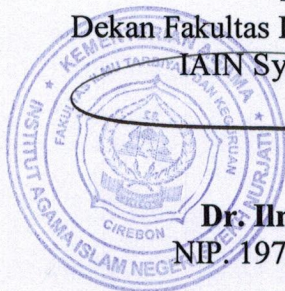
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Akhlak Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon” oleh Ella Nurlaela, NIM. 14111120113, telah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, 01 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	31 - 07 - 2015	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	31 - 07 - 2015	
Penguji I Drs. H. Nawawi, M.Pd NIP. 19591201 198503 1 004	29 - 07 - 2015	
Penguji II Iwan, M.Ag NIP. 19710903 199903 1 006	29 - 07 - 2015	
Pembimbing I Ahmad Yani, M.Ag NIP. 19750119 200501 1 002	30 - 07 - 2015	
Pembimbing II Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	30 - 07 - 2015	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kerangka Pemikiran	7
E. Langkah-langkah Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG PRESTASI BELAJAR DAN	
AKHLAK SOSIAL	17
A. Prestasi Belajar Siswa dan Pendidikan Agama Islam	17
1. Prestasi Belajar.....	17
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	17
b. Prestasi Belajar dalam Psikologi.....	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	23
2. Pendidikan Agama Islam	25
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	27
3. Remaja Usia 13-15 Tahun.....	27
a. Pengertian Remaja usia 13-15 tahun.....	27
b. Tugas-tugas Remaja Usia 13-15 tahun.....	28
c. Karakter Remaja Usia 13-15 tahun	29
B. Akhlak Sosial.....	30
1. Pengertian Akhlak Sosial	30
2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Akhlak Sosial	35



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Indikator Akhlak Sosial.....	36
C. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Akhlak Sosial Siswa.....	42
BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	45
A. Sejarah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.....	45
B. Keadaan Guru dan Staf TU di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.....	48
C. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.....	51
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.....	52
E. Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.....	53
BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	55
A. Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.....	55
B. Akhlak Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.....	59
C. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Akhlak Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.....	81
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh manusia. Dalam Islam, proses pendidikan sudah mulai di perkenalkan sejak sejak masa konsepsi atau kandungan. Baik di sadari ataupun tidak, pendidikan akan tetap terus berlangsung semasa hidup seorang manusia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang masyarakatnya sadar akan pentingnya pendidikan sebagaimana dunia Islam dahulu pada masa Abbasiyah telah mencapai puncak kejayaan karena para pemimpin dan masyarakatnya cinta akan ilmu pendidikan dan pengetahuan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. (Sabrini dan Neneng Lina, 2011 : 20).

Apabila ditinjau lebih dalam makna dari undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 telah dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, ini berarti proses berlangsungnya suatu pendidikan telah melalui perencanaan sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tujuan yang telah di sepakati bersama. Setiap manusia mempunyai potensi yang berbeda-beda. Potensi yang berbeda-beda inilah yang ingin di kembangkan melalui proses pendidikan agar kelak dapat menjamin kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan adalah segala usaha untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Ada tiga unsur utama yang terdapat dalam proses pendidikan yaitu yang pertama pendidik (orang tua, guru, ustad, dosen, ulama dan pembimbing), yang kedua peserta didik (anak, santri, mahasiswa, mustami), dan yang ketiga adalah ilmu atau pesan yang disampaikan (nasehat, materi pelajaran, kuliah, ceramah, bimbingan) (Heri Jauhari Muchtar, 2005: 14).

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dahulu bernama Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemdiknas). Penduduk di Indonesia, wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak. Tujuan dari sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi manusia yang mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, kemajuan peserta didik melalui serangkaian sekolah.

Dalam sistem administrasi sekolah, siswa dikatakan berprestasi apabila ia memiliki nilai yang bagus dan di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan. Nilai ini dapat berdasarkan nilai kognitif siswa atau kemampuan dasar siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang mendidik mereka. Penilaian ini dilakukan dengan cara diadakannya tes sumatif atau ujian pada tengah semester atau akhir semester dan diakumulasi menjadi skor akhir penilaian oleh guru. Skor yang tinggi itulah yang disebut anak yang berprestasi dalam belajar. Prestasi belajar adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua suku kata “prestasi” dan “belajar” yang mempunyai arti yang berbeda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, di selesaikan dan sebagainya). Sedangkan definisi belajar adalah belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik:2008). Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Prestasi belajar merupakan kesempurnaan siswa dalam berpikir, merasa dan berbuat (Nasution S.M.A:1992). Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (berkaitan dengan kegiatan berpikir), afektif (berkaitan dengan emotional question/EQ), dan psikomotorik



(yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental). Prestasi belajar di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu internal, eksternal dan pendekatan dalam belajar (Muhibbin Syah:1995).

Gambaran diatas menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan siswa yang berprestasi dari tiga aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu pula dengan adanya pendidikan, siswa belajar mengenai apa yang baik dan yang buruk. Idealnya adalah apabila prestasi yang di peroleh tinggi maka tingkat pemahamannya pun baik dan tentu tingkah laku (akhlak) mengikutinya. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Akan tetapi, seperti halnya keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Sekolah berikut segala kelengkapannya tidak lagi merupakan satu-satunya lingkungan setelah lingkungankeluarga, sebagai mana yang pernah berlaku di masa lalu (Sarlito Sarwo:2011:150).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Teguh Riswanto S.Pd di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang dan observasi terhadap para siswa pada hari senin, 16 Februari 2015 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan, berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan asri guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain keadaan lingkungan sekolah yang mendukung dalam proses belajar mengajar, bagian yang terpenting dari pihak pendidik (kepala sekolah, guru, staf TU) juga memiliki peranan besar bagi terciptanya budaya santun di sekolah. Tujuannya adalah sekolah bukan hanya untuk mencari ilmu semata, tetapi juga bagaimana siswa mampu berlaku baik terhadap sesamanya, bagaimana menghargai orang lain, bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana siswa mengerti norma atau adat yang berlaku dilingkungan, serta berusaha menanamkan kontrol emosional terhadap diri masing-masing siswa.

Dari sistem pembelajaran yang digunakan, sekolah ini menggunakan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk semua mata



pelajaran, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan Kurikulum 2013. Menurut Ibu Maftuchatul Jannah S.Pdi selaku guru PAI kelas VII penggunaan pembelajaran kurtilas untuk mata pelajaran PAI memang sangat cocok, karena siswa akan lebih paham isi materi dengan banyaknya praktek-praktek yang dilakukan oleh siswa. Selain itu pula, tujuannya dalam semua proses pembelajaran PAI adalah menanamkan kepribadian yang baik menurut ajaran islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maftuchatul Janah, berkaitan dengan akhlak siswa dengan guru di sekolah bisa dikatakan baik. Hal ini terlihat dari respon siswa ketika bertemu dengan guru, siswa tersebut bersalaman, menyapa, menampakkan senyum ramah dan sopan. Namun beda halnya dengan akhlak kepada sesama siswa, dari beberapa hasil pengamatan atau observasi penulis masih menemukan beberapa masalah mengenai akhlak siswa, terutama akhlak bersosialnya. Siswa cenderung lebih acuh terhadap siswa yang lainnya, dalam arti disini siswa kurang memiliki rasa empati terhadap teman lainnya, terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah, kurang menghargai teman dan lain sebagainya. Beberapa hal tersebut tercatat oleh guru Bimbingan Konseling sesuai dengan masalahnya masing-masing.

Maka dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak guru, penulis merasa tertarik untuk menelaah lebih dalam tentang hal yang berkaitan antara prestasi belajar siswa dengan akhlak sosialnya. Permasalahan tersebut ingin mengetahui teberpengaruhan dan sejaumana pengaruh prestasi tersebut dengan aplikasi siswa mengenai materi di kesehariannya di sekolah.

Menurut Nana Sudjana (2005: 38) mengatakan bahwa hasil pengajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan sekedar pengetahuan semata-mata tetapi juga nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Dalam kegiatan pembelajaran, baik pendidik maupun konten materi tentunya selalu menganjurkan dalam kebaikan terlebih pembelajaran agama yang berkaitan antara dua hubungan manusia baik kepada sesama maupun kepada Allah swt.

Perilaku menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum biasa di sebut kenakalan remaja. Salah satu jenis dalam kenalakan remaja adalah kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada





usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak di atur oleh hukum secara rinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekadar perilaku menyimpang (Sarlito W. Sarwono, 2011: 257).

Sebagai pendidik tentu mempunyai tugas yang berat mengingat tantangan yang menyangkut akhlak siswa-siswanya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa itu berpengaruh terhadap akhlak sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Dengan realitas tersebut maka penulis ingin meneliti “ **PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP AKHLAK SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 DUKUPUNTANG KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON**”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah wilayah kajian Psikologi Sosial

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidak sesuaian antara prestasi belajar dengan akhlak sosial siswa.

2. Pembatasan masalah

Definisi Operasional:

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat pertengahan yaitu Ujian

Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), tetapi dalam prestasibelajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan. Untuk itu penulis ingin mengetahui sejauh mana Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Dalam hal ini peneliti memfokuskan meneliti pada kelas VII dan pengumpulan data atau angket akan disebarkan secara random (acak) ke kepada kelas VII sebanyak 32 siswa.

b. Akhlak Sosial

Pengertian akhlak secara istilah Ibnu Maskawaih dalam Abudin Nata (2000: 3) adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Akhlak sosial adalah tingkah laku seorang individu yang berkaitan dengan atau berhubungan dengan individu yang lainnya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana akhlak sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

c. Pengaruh Prestasi belajar Terhadap Akhlak Sosial

Prestasi ialah hasil yang telah dicapai sedangkan belajar ialah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan sering disebut prestasi belajar(Purwanto, 2000: 84). Sedangkan akhlak sosial adalah interaksi individu dengan individu lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara prestasi belajar dengan akhlak sosial siswa.

3. Pertanyaan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:





- a. Bagaimana Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana akhlak sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon ?
- c. Bagaimana Pengaruh Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Akhlak Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendapat data tentang:

1. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui akhlak sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Akhlak Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkatkan kecerdasannya dan meningkat pula kedewasaannya, terutama memiliki kecerdasan dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya. (Hasan Basri, 2009:56) Pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan tema yang beragam, yaitu *at-tarbiyah*, *at-taklim* dan *at-ta'dib* (Mahmud Yunus, 2011:39)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.

Pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. (Uyoh Sadulloh, 2011:54). Diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan akademik dan keunggulan nonakademik (termasuk keunggulan spiritual). Secara teoritis, suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan. Adapun komponen-komponen atau bagian-bagian tersebut terdiri dari: tujuan, peserta didik, pendidik, alat pendidikan lingkungan. Faktor-faktor tersebut berkaitan erat satu dan lainnya, dan merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan. (Hasbullah, 2000: 123).

Di lembaga pendidikan formal, termasuk di sekolah menengah pertama, pendidikan karakter telah menjadi bagian dalam struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan saat ini dilanjutkan dengan kurikulum 2013. Dengan demikian, masing-masing sekolah mempunyai kewajiban untuk menerapkan pola pendidikan karakter kepada anak didiknya. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip pendidikan di sekolah formal, diharapkan akan terbentuk karakter anak bangsa seperti yang dicita-citakan. Adapun ciri karakter anak yang diharapkan dapat dicapai melalui pendidikan di sekolah formal antara lain: bertanggung-jawab, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir cakup (logis, kritis, kreatif, dan inovatif), mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar hak dan kewajiban, patuh pada aturan sosial, menghargai karya orang lain, sopan santun, demokratis, cinta lingkungan, nasionalis, menghargai keberagaman, dan lain-lain.



Pendidikan selain mengutamakan tujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan juga di ikuti dengan pengotimalan dalam hal akhlak. Tingkah laku dalam masyarakat di kenal dengan sebutan moral. Realisme moral ialah perilaku seseorang yang merupakan hasil dari apa yang di pertimbangkan berdasarkan pemikiran moral. Dalam kaitan dengan usaha mengembangkan tingkat perkembangan moral menurut Sjarkawi yang mengutip dalam buku (Bergling,1985: 3416) di katakan bahwa Bergling mengklaim, bahwa pendekatan perkembangan kognitif dan belajar sosial memberi perspektif positif untuk meningkatkan perkembangan moral siswa. Artinya, kedua pendekatan ini memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan pertimbangan moral siswa (Sjarkawi, 2008:57).

Istilah akhlak sudah tidak asing didengar dalam kehidupan kita, akhlak biasa di kaitkan oleh tingkah laku kita. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yaitu budi pekerti, tingkah laku, perangai (A. Mustafa, 2010:11). Selain pengertian di atas dalam buku Ilmu Akhlak menjelaskan bawa “akhlak” berasal dari bahasa arab, yaitu jamak daari kata “khuluqun” yang di artikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kemudian dalam buku (Beni Akhmad, 2010:13) kata akhlak juga berasal dari kata “khalaqa” atau “khaliqun” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” artinya pencipta dan “makhluq” artinya yang di ciptakan.

Menurut *Kamus Populer Ilmu Pengetahuan*, Sosial dapat di artikan bentuk santunan kemasyarakatan, suka bergaul (Hassan, 1997:407). Kemudian dalam buku *Ilmu Budaya Dasar*, sosial adalah masyarakat (Lies Sudiby, 2013:7). Dari pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa akhlak sosial adalah tingkah laku (perilaku) yang berhubungan dengan individu lainnya. Akhlak sosial juga bisa di katakan sebagai interaksi sosial.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan al-Hakim dalam Muatadrak dari Sahal in Saad r.a, Rasulullah bersabda (Ali Abdul Halim, 2004: 203) :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيَكْرَهُ سَفَاسِفَهَا



Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai akhlak yang mulia dan membenci perilaku yang hina*”.

Terdapat beberapa aspek utama dari perbuatan yang baik diantaranya adalah sebagai berikut (Beni Akhmad,2010:2006) :

1. Perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah SAW yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunah.
2. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
3. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
4. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Adapaun aspek akhlak sosial yang lain diantaranya adalah sebagai berikut (Nina,2012: 218) :

1. Silaturahmi
2. Menghormati tetangga atau orang lain
3. Perduli dengan aktivitas sosial
4. Memberi bantuan sosial

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas, bahwa akhlak sosial sangat erat kaitannya dengan perilaku kita terhadap orang lain. Dalam Islam kewajiban terhadap sesama muslim itu banyak antara lain (Heri Jauhari Muchtar, 2005: 37) :

- a. Menghormati dan memenuhi hak-hak: Dalam sebuah hadis yang di riwayatkan oleh Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa Rasulullah bersabda, “Hak orang muslim terhadap muslim lainnya ada lima, yaitu: menjawab salam, menjenguknya ketika sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan ketika bersin.
- b. Bersikap lemah lembut dan sopan santun
- c. Saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa
- d. Mengajak dalam kebenaran
- e. Mencegah dari berbuat keji, dosa dan maksiat



Menurut Anwarul Han dalam buku Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia di jelaskan bahwa perilaku sosial seorang muslim yang baik adalah mengucapkan salam, berjabat tangan, menghormati yang lebih tua-menyayangi yang lebih muda, guru dan orang tua yang berilmu, dan mengunjungi orang sakit (Anwarul Han, 2004:65). Secara lebih rinci kemudian Drs. Muhammad Thalih yang di kutip oleh Heri Jauhari mengemukakan praktek Rasulullah saw, dalam mendidik anak dan umatnya diantaranya dalam bidang akhlak, pergaulan, intelegensi, ibadah, dan emosi. Kemudian dalam bidang pergaulan, anjuran Rasulullah saw sebagai berikut:

- a. Memilihkan teman yang baik.
- b. Mengajak bergurau, dengan tetap memperhatikan kesopanan dan kejujuran.
- c. Membiasakan memberi salam ketika bertemu.
- d. Melatih berani menyampaikan pesan atau kebenaran.
- e. Melatih berani bertanya (dalam hal yang baik).
- f. Melatih mengurus kepentingan orang lain.
- g. Mendidik mendahulukan kepentingan tamu.
- h. Mengajak menghadiri walimah atau perayaan.
- i. Mengunjungi atau menengok yang sakit.
- j. Mengajak hadir pada pertemuan orang dewasa, misalnya pengajian, silaturahmi, dan sebagainya.
- k. Membiasakan anak bermalam di rumah kerabat yang shalih.
- l. Mendukung anak berjual beli atau bisnis (yang di benarkan oleh syariat islam).

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006:130) Populasi yang dijadikan objek penelitian disini melibatkan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dengan jumlah total 961 siswa. Terdiri dari kelas VII 323 siswa, kelas VIII 319 siswa dan kelas



IX 319 siswa. Namun untuk mengefisienkan waktu, dan terkait dengan peneliti mengambil sampel pada kelas VII dan menggunakan sistem random sampling yang bertujuan agar penelitian ini tetap homogen atau tidak memihak kepada siapapun.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:112) menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga peneliti pada akhirnya mengambil sampel 10% dari jumlah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Tabel 1

Jumlah siswa kelas VII

Kelas	Laki-laki	Perempuan
VII	148	176
Jumlah	323	

Karena peneliti mengambil sampel di kelas VII, teknik yang digunakan adalah sampling claster. Populasi yang ada adalah 323 siswa dan peneliti hanya mengambil sebanyak 10% , maka jumlah yang di ambil secara random sebanyak 32,3 atau di bulatkan menjadi 32 siswa.

2. Penentuan Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data Teoritik, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul diatas. Data Empirik, yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan.

b. Sumber Data

Sumber data teoritik dapat diperoleh dari sejumlah buku dan literature lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini.



Sumber data empirik melalui penelitian langsung dari objek penelitian untuk memperoleh data yang diambil sumbernya dari lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dengan teknik terjun langsung ke objek untuk memperoleh data tentang prestasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas. Wawancara bebas ialah teknik wawancara dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengikat akan data apa yang akan dikumpulkan (Suharsimi Arikunto, 2002: 132). Responden yang diwawancara yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, staf TU dan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

c. Dokumentasi (untuk data berupa catatan/dokumen)

Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang Prestasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

d. Metode Angket atau Kuesioner

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Dalam hal ini, kuesioner diberikan kepada Guru pendidikan agama islam dan siswa kelas VII yang masuk dalam sampel penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisa data ini penulis menggunakan:

StatistikProsentase



$$P = \frac{F \times 100}{N} \%$$

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Jumlah responden

100 % : Bilangan tetap

P : angka Prosentase

(Anas Sudijono, 2001: 40-41)

Untuk menilai skala prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

0% - 100% : Seluruhnya

90% - 99% : Hampir seluruhnya

60% - 89% : Sebagian besar

51% - 59% : Lebih dari setengahnya

50% : Setengahnya

40% - 49% : Hampir setengahnya

10% - 39% : Sebagian kecil

1% - 9% : Sedikit sekali

0% : Tidak ada

(Mohamad Ali, 2001, 184)

Dan untuk skala prosentasenya digunakan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:224)

Tabel. 2

Penafsiran nilai prosentase

Prosentase	Penafsiran
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
0% - 39%	Tidak baik

Selanjutnya, untuk mendapatkan gambaran seberapa besar pengaruh Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Sosial Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, penulis menggunakan rumus “korelasi product moment”, sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- N : Jumlah responden
 $\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
 $\sum x$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum y$: Jumlah seluruh skor Y (Suharsimi Arikunto, 2002: 243)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

Variabel X : Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Variabel Y : Akhlak Sosial Siswa

Setelah itu, hasilnya diinterpretasikan dengan menggunakan cara memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan cara kasar/ sederhana dengan menggunakan pedoman standar penilaian yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2009: 193) sebagai berikut:

- Antara 0,90 sampai dengan 1,00 : Sangat kuat (sangat tinggi)
 Antara 0,70 sampai dengan 0,90 : Tinggi
 Antara 0,40 sampai dengan 0,70 : Cukup
 Antara 0,20 sampai dengan 0,40 : Rendah
 Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : Sangat rendah (tak berkorelasi)

Untuk data kuantitatif yang dari hasil jawaban angket, penulis melakukan perhitungan skor rata-rata dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 3

Penskoran jawaban responden

Alternatif Jawaban	Penskoran
• Selalu (SL)	• Skor 4
• Sering (SR)	• Skor 3
• Kadang-kadang (KD)	• Skor 2
• Tidak Pernah (TP)	• Skor 1

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan



kuantitatif. Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) adalah:

H_a = Ada pengaruh antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Sosial Siswa Kelas VII

H_0 = Tidak ada pengaruh antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Sosial Siswa Kelas VII

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

H_0 diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak ada korelasi

H_0 ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya ada korelasi

H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya ada korelasi

H_a ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak ada korelasi



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan prosentase tabel, dari 32 orang siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini, yang mendapatkan nilai 95-98 sebanyak 3%, yang mendapatkan nilai 91-94 sebanyak 0%, yang mendapatkan nilai 87-90 sebanyak 41%, yang mendapatkan nilai 83-86 sebanyak 47%, dan yang mendapatkan nilai 79-82 sebanyak 9%. Secara singkat dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa **baik**, karena sebanyak 47% mendapatkan nilai 83-86. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran PAI yaitu 72 jadi sebanyak 15 orang siswa mendapatkan rentang nilai berkisar 83-86. Dapat dikatakan sejumlah siswa tersebut memenuhi kriteria ketuntasan dari sekolah.
2. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa akhlak sosial siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang dalam kategori **cukup** dengan skor sebesar 73,84% karena berada pada prosentase keberpengaruhan antara 56%-75%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien antara prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak sosial siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon sebesar $r_{xy} = 0,314$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengaruh prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak sosial siswa berada pada tingkat **korelasi rendah**. Kemudian dapat dinyatakan hipotesis ini ditolak, atau dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Akhlak Sosial siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.



B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru PAI SMP N 1 Dukupuntang hendaknya senantiasa menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan yang hasilnya diharapkan bisa lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran PAI di sekolah. Kemudian, di harapkan dengan kemampuan siswa itu, dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa-siswi SMP N 1 Dukupuntang diharapkan dapat lebih peduli atau memiliki empati terhadap teman-teman disekitarnya, keberhasilan akan hal ini juga tak luput dari peranan guru sebagai pendidik untuk menanamkan jiwa sosial kepada anak didiknya. Hal tersebut bertujuan agar tidak hanya materi atau kemampuan kognitif saja yang didapat oleh siswa di sekolah melainkan juga mampu berperan dalam kehidupan sosialnya.
3. Penulis menyadari walaupun penelitian ini telah berhasil menguji keberpengaruhan antar prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) terhadap Akhlak Sosial siswa di SMP N 1 Dukupuntang, akan tidak hanya prestasi belajar saja yang mempengaruhinya. Banyak faktor lain yang mungkin bisa mempengaruhinya seperti keluarga, lingkungan, teman sebaya (sepergaulan), masyarakat, strategi pembelajaran dan lain sebagainya.





DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2010. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta:
- ARGA.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hami. 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet 13.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Friedman, Howard S dan Mirriam W. Schustack. 2008. *Keperibadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,. Ed. Revisi 5
- Hasbullah. 2000. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya



- Haq, Anwarul. 2004. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, Bandung: Marja.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Ibnu ‘Arabi. 2004. *Ilmu Akhlak*. Yogyakarta: Cahaya Hikmah.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*, ter. Juma Wadu Wamangu dan Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahjuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani.
- Mappiere, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mustofa, A. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1996. *Pendidikan Sosial Anak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun. DKK (Tim pengurus IAIN Syarif Hidayatullah). 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2000. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.



Riyanto, Yatim. 2010.*Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru atau Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group

Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Saebadi, A. Beni dan Hamid, Abdul. 2010.*Ilmu Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia.

Sjarkawi. 2008 .*Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudibyo, Lies. DKK. 2013.*Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Andi Offset

Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2004.*Psikologi Pendidikan dan Pendekatan*, Bandung: Rosdakarya.

Tohirin. 2005.*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

W., Nina, Syam. 2012.*Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

W., Sarwono, Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yunus. 2011.*Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Angkasa.

Yusuf, Syamsu. 2004.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.